

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar membaca tahap awal, dan pemahaman terhadap bacaan adalah langkah terakhir. Siswa idealnya harus mampu membaca dan memiliki pemahaman menyeluruh tentang ide-ide yang dibahas atau dieksplorasi dalam bacaan yang mereka pelajari, Pemahaman bacaan yang baik adalah proses penalaran dengan memahami informasi yang terkandung dalam teks yang sedang dibaca (Dalman,2014;Maulidya,2017). Inilah kompetensi akademik hal-hal dasar yang dibutuhkan untuk siswa bisa mahir dalam langkah pembelajaran dan memperoleh strategi pembelajaran yang efisien. Akan lebih mudah bagi mereka untuk memperoleh keterampilan baru jika mereka mampu membaca dengan mudah dan memahami apa yang dipelajarinya. Ringkasnya, kemampuan membaca pemahaman seorang siswa niscaya akan mempengaruhi kemampuannya belajar dari awal hingga akhir, melalui kelas-kelas berikutnya, bahkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan tergantung pada keinginan siswa untuk belajar agar mampu mempunyai kemampuan membaca lengkap dengan pemahamannya atau tidak.

Siswa yang membaca lengkap dengan pemahamannya akan lebih mampu memahami isi tulisan atau lisan secara keseluruhan. Pengetahuan yang belum diketahui dapat diakses, diserap, dan dicatat secara cepat dan efisien dengan membaca dan memahami terminologinya (Sudarma, 2012). Pada kenyataannya, anak-anak memerlukan waktu untuk mengembangkan kemampuannya agar dapat memahami apa yang dibacanya, apalagi memahami makna atau isinya. Siswa terus

menghadapi masalah atau tantangan karena berbagai keadaan, termasuk kurangnya pengajaran dan praktik membaca, yang mungkin mengurangi pemahaman siswa dianggap lebih rendah. Menurut temuan survei Kemajuan Studi Literasi Membaca Internasional (PIRLS) Tahun 2011, siswa sekolah dasar di Indonesia kelas empat mendapat nilai 45 dari 1000, hal ini menunjukkan situasi yang menempatkan mereka dalam kategori kemahiran yang “rendah” (Abidin, 2013: 3). Ambarita (2021) Menjelaskan kondisi siswa kelas tiga SD Negeri 3 Negeri Kaler mendukung anggapan bahwa pemahaman membaca di sekolah dasar masih sulit. Menurut Erniwati (2021) menjelaskan bahwa keterampilan membaca pemahaman juga ditemukan hasil yang rendah di SD Negeri Karangrejo 05 Garum Blitar siswa kelas IV. Penyebab utama rendahnya minat siswa terhadap pemahaman membaca antara lain kurangnya motivasi membaca, ke tidak sukaan membaca, dan sifat pembelajaran yang diberikan tentang pemahaman membacanya membosankan dan tidak menarik.

Permasalahan di atas perlu diatasi guna meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Salah satu caranya adalah belajar melalui Model *Problem Based Learning*, guna mengembangkan minat baca dan paham bacaannya, ini menjadikan pembelajaran lebih dinamis. PBL merupakan strategi pembelajaran terkonsentrasi pada penyelesaian permasalahan dunia nyata. Oleh karena itu, hal ini menjadi lebih penting dan menarik (Huda, Mulyono, & Rosyidah, 2019). Kelebihan Model PBL sebagai Kegiatan pemecahan masalah untuk membantu siswa dalam memahaminya perihal konten yang diajarkan di sebuah kelas, menilai pengetahuan mereka, membantu mereka memahami tantangan dunia nyata, dan mendorong pembelajaran

sepanjang hayat, menurut (Wulandari, 2013). Peneliti berencana untuk melihat bagaimana menggunakan PBL dalam peningkatan siswa SD pada kemampuan pemahaman membaca. Dalam pembelajaran ini, siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan dan menarik hubungan antara mereka dengan isi mata pelajaran yang ditugaskan.

Sehubungan dengan deskripsi yang disebutkan, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada kelas III sekolah dasar”.

B. Rumusan Masalah

Mengingat konteks historis permasalahannya, Berikut beberapa rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat efektivitas peningkatan penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas III Sekolah dasar ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Kelas III Sekolah dasar ?
3. Bagaimana kendala guru dalam penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas Kelas III Sekolah dasar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas peningkatan penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas Kelas III Sekolah dasar ?
2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Kelas III Sekolah dasar ?
3. Untuk mengetahui bagaimana kendala guru dalam penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas III Sekolah dasar ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini berpotensi memberi pencerahan tentang bagaimana meningkatkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran membaca pemahaman pada pelajaran Tema pembelajaran ke-4 tentang (perubahan wujud benda).
 - b) Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman bagi kemajuan pendidikan, khususnya di bidang pengajaran pemahaman membaca Hal ini dimaksudkan agar dapat menjadi sumber bagi kemajuan pendidikan, khususnya dalam memahami pembelajaran di sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Pengajaran yang lebih menarik meningkatnya motivasi dan kegembiraan

siswa dalam belajar.

- 2) Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

b. Bagi Guru

- 1) Mempermudah pendidik dalam melaksanakan pengajaran kemampuan membaca pemahaman.
- 2) Membantu pendidik dalam meningkatkan standar pengajaran kemampuan membaca pemahaman.

c. Bagi Sekolah

Terdapat sumber daya media yang menarik untuk pengembangan kemampuan membaca pemahaman siswa, sekolah akan dapat sumber daya pengajaran segar yang membantu memperluas perspektif siswa.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan fakta tentang spesifik setiap kenaikan kemampuan membaca pemahaman menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dalam pendidikan.

E. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman, judul penelitian harus diperjelas dengan memberikan gambaran:

1. Pembelajaran model pbl dikenal dengan terapan yang di mana guru untuk membantu siswa dalam memahami isi kursus dengan memfasilitasi pembelajaran aktif, di mana siswa memecahkan masalah dunia nyata agar tercapai target pembelajaran dengan tujuan menyelesaikan pendidikannya

melalui pembelajaran aktif yang kreatif, tentunya sebagai metode baik yang dapat menghasilkan pengalaman baru bagi siswa. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran kelebihan PBL yang dapat diterapkan sebagai alat proses pembelajaran yang mengutamakan pemikiran kompleks sejalan dengan yang telah ditentukan. Sehingga pembelajaran berdampak pada seberapa baik siswa dalam membaca pemahaman. Ada lima fase utama pembelajaran berbasis masalah, yang dimulai dengan menyajikan skenario kepada siswa dan diakhiri dengan menyajikan dan mengevaluasi pekerjaan siswa yang telah selesai. *Sintaks Pembelajaran PBL*, Lima langkah di antaranya : 1. mengenalkan siswa pada masalah; 2. mempersiapkan kelas untuk pembelajaran; 3. mengarahkan penyidikan; 4. menciptakan dan menyajikan produk karya; dan 5. menganalisis dan menilai proses.

2. Membaca pemahaman suatu proses bernalar tentang memahami informasi yang terkandung dalam sebuah teks, merupakan keterampilan literasi yang paling mendasar dalam proses pengembangan. Pemahaman membaca digunakan untuk memahami isi teks bacaan sehingga pembaca dapat mengambil kesimpulan informasi yang mereka pahami terhadap bahan bacaan.